

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum rasa solidaritas dalam masyarakat desa masih sangat tinggi. Hal ini karena rasa kebersamaan yang dimiliki oleh masyarakat yang masih memiliki rasa saling tolong menolong antar sesama manusia untuk mencapai tujuan bersama. Rasa solidaritas ini juga masih terjalin dimasyarakat yang pluralisme. Sebagaimana kita ketahui masyarakat pluralisme merupakan masyarakat yang terfragmentasi ke dalam berbagai kelompok ras, agama, atau bahasa yang berbeda-beda.¹ Sama halnya dengan yang terjadi pada masyarakat Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Masyarakat yang berada di desa ini saling tolong menolong meskipun berbeda budaya, bahasa dan lain sebagainya. Tidak hanya sekedar mengenal, hubungan di antara masyarakat pluralisme menjadi sangat erat dan solidaritas semakin tinggi, terutama dalam acara perkawinan. Meskipun budaya perkawinan antara masyarakat Gorontalo dan masyarakat Jawa berbeda namun rasa solidaritas mereka tetap terjaga.

Masyarakat pluralisme yang berada di Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo ini menyadari perbedaan yang terjadi di antara mereka tidak menjadi suatu penghalang untuk hidup saling menolong. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama

¹ Abercrombie, Nicholas Dkk, *Kamus Sosiologi*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2010), hlm 413.

akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka. Dengan begitu interaksi antar Masyarakat Gorontalo dan Masyarakat Jawa di Desa Bandung Reji Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo masih terjaga dengan baik.

Namun, rasa solidaritas antar masyarakat pluralisme ini ada rasa balas budi yang harus mereka jalani. Dimana ketika ada salah seorang melaksanakan acara perkawinan maka masyarakat akan membantu dan membawa berupa uang, beras, minyak kelapa, gula pasir, dan lain sebagainya atau sering disebut *tunuhu* dalam bahasa Gorontalo. Maka yang melaksanakan acara tersebut akan membalas ketika masyarakat yang memberikan *tunuhu* itu melaksanakan acara dilain waktu. Mampu atau tidak mampu mereka tetap harus membayar semuanya. Meskipun demikian, rasa solidaritas antar sesama antara masyarakat Gorontalo dan masyarakat Jawa tetap terjalin dengan baik. Masyarakat pluralisme ini tetap saling meluangkan waktu untuk tolong menolong meskipun memiliki pekerjaan yang banyak terutama dalam acara perkawinan.

Tradisi perkawinan masyarakat Etnik Gorontalo dan masyarakat Etnik Jawa sangat berbeda. Namun hal ini tidak menghalangi rasa solidaritas antara masyarakat pluralisme tersebut. Berdasarkan dengan adanya budaya yang berbeda dan seiring berjalannya waktu maka terjadi pergeseran budaya. Pergeseran ini terjadi ketika ada perkawinan yang terjadi antar budaya yang berbeda tersebut. Ketika ada perkawinan berbeda etnik maka mereka harus memilih diantara dua budaya yang berbeda. Apakah mereka memakai dua budaya sekaligus, memilih salah satu budaya atau bahkan mereka akan menghilangkan salah satu budaya sesuai kesepakatan bersama.

Namun demikian, antara etnik Gorontalo dan etnik Jawa masih saling berbaur dalam mempelajari budaya dari kedua etnik tersebut. Terutama masyarakat Gorontalo yang sudah mempelajari tari yang berasal dari Jawa yaitu Tari Hadra. Tari Hadra ini tentang tari penyambutan pengantin dalam perkawinan. Tari hadra ini tetap akan dipakai meskipun perkawinan ini berasal dari etnik manapun yang ada di Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

Menurut pengamatan penulis, masih ada rasa solidaritas masyarakat terutama pada masyarakat plural dalam tradisi pernikahan meskipun sedikit terjadi pergeseran budaya. Maka penulis tertarik melakukan penelitian guna mengetahui permasalahan tersebut, dan penulis mengangkat judul *Solidaritas Sosial Masyarakat Pluralisme Dalam Tradisi Perkawinan (Suatu Penelitian Pada Masyarakat Gorontalo Dan Masyarakat Jawa Di Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana solidaritas sosial dalam tradisi perkawinan antara Masyarakat Etnik Gorontalo dan Masyarakat Etnik Jawa di Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana pergeseran budaya perkawinan Masyarakat Etnik Gorontalo dan Masyarakat Etnik Jawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui solidaritas sosial Tradisi perkawinan antara Masyarakat Etnik Gorontalo dan Masyarakat Etnik Jawa di Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pergeseran budaya perkawinan Masyarakat Etnik Gorontalo dan Masyarakat Etnik Jawa.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni, dapat menambah pengetahuan dari pembaca penelitian ini termasuk peneliti, agar benar-benar dapat memahami Solidaritas Sosial Tradisi perkawinan antara Masyarakat Etnik Gorontalo dan Masyarakat Etnik Jawa di Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga universitas, fakultas maupun jurusan serta pemerintah dalam memahami lebih lanjut tentang penelitian ini.